



Wakil Gubernur DIY, KGPAA Paku Alam X (membelakangi kamera) menyerahkan penghargaan penurunan stunting kepada Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto (dua dari kanan) dalam kegiatan Forum Koordinasi Percepatan Penurunan Stunting DIY, Rabu (30/10).

► KINERJA PEMERINTAH

Dukung Penurunan Stunting DIY, Pemkot Sabet Penghargaan

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja meraih penghargaan atas dukungan dalam upaya penurunan stunting di DIY. Pemkot memperoleh penghargaan dengan kategori Sangat Baik dari Gubernur DIY. Penghargaan diraih berdasarkan penilaian pelaksanaan delapan aksi konvergensi intervensi penurunan stunting terintegrasi di DIY 2023. Penghargaan diserahkan dalam kegiatan Forum Koordinasi Percepatan Penurunan Stunting DIY, Rabu (30/10).

Wakil Gubernur DIY, KGPAA Paku Alam X, menuturkan angka prevalensi stunting di DIY mengalami kenaikan. Pada 2022 tercatat prevalensi stunting mencapai 16,4%, kemudian naik menjadi 18% pada 2023. Untuk itu, Tim Percepatan dan Penurunan Stunting (TPPS) DIY berkomitmen untuk menurunkan angka stunting. Targetnya yakni mencapai 14% di akhir 2024.

Paku Alam X memastikan TPPS DIY telah menyusun berbagai strategi dan melakukan langkah kolaboratif lintas sektor dalam mencapai target itu. Sebab, Pemda DIY tak bisa bekerja sendiri untuk menekan angka prevalensi stunting. "Besar harapan

kami dengan adanya penguatan kolaborasi pentahelix mempunyai peran dalam penanganan stunting sesuai dengan tugas dan fungsi serta peran yang kita kolaborasikan," ujar Paku Alam X.

Pemkot Jogja mendapatkan skor 193,6 berdasarkan penilaian kinerja kabupaten/kota dalam pelaksanaan delapan aksi konvergensi intervensi penurunan stunting terintegrasi di DIY. Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, mengapresiasi kinerja jajarannya dalam menekan angka prevalensi stunting. "Kami mengapresiasi dan bangga bahwa penanganan stunting yang dilaksanakan oleh Pemkot Jogja sangat masif. Angka prevalensi stunting juga turun sehingga Pemkot meraih penghargaan," katanya.

Sugeng mengatakan, kecilnya angka stunting menjadi indikasi baiknya tingkat kesehatan masyarakat dan generasi penerus. Ke depan, Pemkot Jogja akan mengawal, membina dan mendampingi upaya penurunan stunting, termasuk dengan menjalin kolaborasi dengan sejumlah pemangku kepentingan dan masyarakat.

Kabid Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, Aan

Iswanti, menyebut angka prevalensi stunting di Kota Jogja mencapai 10,63% per September 2024. Angka ini didapatkan berdasarkan data Pemantauan Permasalahan Gizi Balita (PPGB). Angka itu menurun dibandingkan prevalensi stunting di 2023 yang mencapai 11,8% dari data PPGB Kota Jogja.

"Penurunan stunting dengan intervensi spesifik menyoasar seluruh siklus hidup. Tidak hanya anak balita yang sudah stunting, tetapi mulai dari remaja putri dengan pemberian tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Selain itu pada calon pengantin, ibu hamil sampai ke usia produktif," katanya.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Jogja, Retnaningtyas, mengatakan adanya inovasi turut menyumbang nilai tinggi bagi Pemkot Jogja. Salah satu inovasi yang menjadi andalan adalah *Dapur Balita Sehat*. Kerja sama antar perangkat daerah dan masyarakat juga turut daerahkan dan masyarakat juga turut menyumbang nilai yang tinggi. Dia mengatakan berbagai lembaga dan kader di masyarakat ikut dilibatkan.

(Aini Anissa Karim/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005